

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem

Menurut (Eji Saroji, 2021) Sistem adalah sekumpulan aktivitas yang saling terhubung dan membentuk suatu kesatuan. Setiap aktivitas dalam sistem memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain, sehingga secara bersama-sama berperan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini berperan dalam menyediakan informasi bagi manajemen dengan melakukan serangkaian proses terhadap data sumber yang diterima. Fungsinya mencakup pengumpulan data yang mencerminkan aktivitas organisasi, pengolahan data tersebut menjadi informasi yang bermakna, serta penyediaan informasi tersebut bagi pengguna, baik dari dalam maupun luar organisasi.

Sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *sustema*, yang memiliki makna sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu atau mempermudah suatu proses (Maryana et al., 2022). Sistem ini terdiri dari struktur dan proses, di mana struktur merupakan unsur-unsur yang membentuk keseluruhan sistem. Pendekatan sistem memandang suatu hal secara menyeluruh dari sudut pandang sistem, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami struktur yang membangun sistem tersebut.

2. Pengertian Akuntansi

Menurut (Eji Saroji, 2021) Akuntansi adalah suatu proses yang mencakup pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan informasi keuangan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari internal maupun eksternal organisasi, guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat .

Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi identifikasi, pencatatan, serta penyampaian informasi berupa laporan keuangan sebagai hasil akhir. Laporan ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan disajikan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut (Suawah et al., 2021).

3. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu "sistem" dan "akuntansi". Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan jaringan atau komponen yang saling terhubung dan bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Oleh karena itu, Sistem akuntansi adalah suatu rangkaian prosedur yang terdiri atas berbagai elemen, yang diproses untuk menghasilkan informasi keuangan. Informasi ini kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Eji Saroji, 2021).

Sistem akuntansi terdiri atas unsur input, proses, dan output. Input dalam sistem ini berupa transaksi-transaksi yang dicatat melalui formulir sebagai data awal. Selanjutnya, data tersebut diproses melalui tahapan-tahapan seperti penjurnalan, penyusunan buku besar, dan pencatatan dalam buku pembantu. Hasil akhirnya, yaitu output, berupa laporan keuangan yang disajikan sebagai informasi penting bagi manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

4. Tujuan Sistem Akuntansi

Adapun Menurut mulyadi dalam (Muhammad Dzikri Fachrurrozy1, 2023) tujuan dari sistem informasi akuntansi diantaranya sebagai berikut:

a. Mendukung Pengelolaan usaha Baru

Perusahaan yang baru berjalan membutuhkan sistem akuntansi yang baik agar kegiatan usaha dapat dikelola dengan lancar. Baik usaha dagang, jasa, maupun manufaktur memerlukan sistem yang lengkap untuk menunjang operasionalnya.

b. Meningkatkan kualitas informasi akuntansi

Sistem akuntansi yang lama sering kali tidak lagi sesuai dengan kebutuhan manajemen. Seiring perkembangan usaha, sistem perlu diperbarui agar dapat menyajikan laporan yang lebih akurat, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan.

c. Memperkuat pemeriksaan dan pengendalian internal

Sistem akuntansi membantu menjaga dan mengawasi aset perusahaan.

Pengembangan sistem bertujuan agar pengelolaan dan pertanggungjawaban aset dilakukan secara lebih baik dan transparan.

d. Mengurangi Biaya Administrasi

Informasi akuntansi membutuhkan biaya untuk dihasilkan. Jika biayanya lebih besar dari manfaatnya, maka sistem harus diperbaiki agar lebih efisien dan tidak membebani perusahaan secara administratif.

5. Unsur – Unsur Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi terdiri dari lima unsur utama, yaitu:

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti tertulis atas kejadian transaksi. Contohnya antara lain faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b. Jurnal

Jurnal adalah tempat pencatatan pertama dalam akuntansi, yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi keuangan. Beberapa jenis jurnal yang umum digunakan adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, dan jurnal penerimaan kas.

c. Buku Besar

Buku besar berisi kumpulan rekening yang digunakan untuk merangkum transaksi yang telah dicatat dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar disusun berdasarkan elemen-elemen laporan keuangan, seperti aset, kewajiban, dan ekuitas

d. Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan rincian dari akun tertentu dalam buku besar. Contohnya adalah buku pembantu piutang, yang mencatat detail transaksi dari masing-masing pelanggan atau debitur.

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan harga pokok produksi.

6. Bagan Alir (*Flowchart*)

Flowchart atau yang sering disebut sebagai bagan alir adalah representasi visual dari langkah-langkah dan keputusan dalam suatu proses atau program. Setiap tahapan divisualisasikan dalam bentuk simbol diagram tertentu yang saling terhubung menggunakan garis atau panah penunjuk arah. *Flowchart* berperan strategis dalam merancang struktur proses dan fungsionalitas suatu program, terutama dalam konteks kerja sama tim yang melibatkan banyak pihak. Dengan adanya *flowchart*, alur proses dalam program menjadi lebih mudah dipahami, singkat, serta

dapat meminimalkan kesalahan dalam interpretasi. Di bidang pemrograman, flowchart menjadi sarana yang efektif untuk menjembatani kebutuhan antara aspek teknis dan non-teknis.

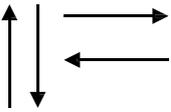
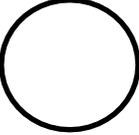
Ada beberapa jenis-jenis Bagan Alir (*Flowchart*) antara lain :

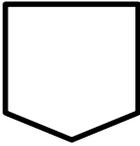
- a. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*) atau dikenal juga sebagai paperwork flowchart, bagan alir ini digunakan untuk menggambarkan pergerakan dokumen antar bagian, termasuk proses pencatatan, pelaporan, dan penyimpanan dokumen. Flowchart dokumen berfungsi untuk menelusuri alur form dari satu bagian ke bagian yang lain, termasuk bagaimana laporan diproses, dicatat, dan disimpan.
- b. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*) adalah bagan alir yang menunjukkan semua tahapan atau proses kerja yang sedang berlangsung di dalam sistem. Bagan Alir Sistem ini dan tahapan juga menguraikan urutan dari setiap prosedur yang ada di dalam sistem.
- c. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*) *Flowchart* ini digunakan untuk menjelaskan secara terperinci proses atau prosedur dalam sebuah program. Umumnya, terdapat dua bentuk utama: *flowchart* logika program yang menggambarkan logika alur kerja, serta flowchart program komputer terperinci yang menjelaskan langkah teknis secara mendalam menggambarkan secara rinci prosedur dari proses program.

- d. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*) *Flowchart* jenis ini mirip dengan bagan alir sistem, namun lebih menekankan penggunaan simbol dan ilustrasi tambahan seperti gambar perangkat keras atau alat bantu lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman, terutama bagi pengguna non-teknis atau yang belum terbiasa dengan istilah sistem.
- e. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*) *Flowchart* proses banyak digunakan dalam bidang industri dan teknik untuk menguraikan secara rinci setiap langkah dalam sebuah prosedur atau sistem

Daftar Simbol

Daftar Simbol *Flowchart*

Gambar	Keterangan
	<p><i>Flow Direction Symbol</i> Simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain</p>
	<p><i>Terminator Symbol</i> Terminal simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu diagram flowchart..</p>
	<p><i>Connector Symbol</i> Simbol keluar – masuk atau penyambungan proses dalam lembar atau halaman yang sama.</p>

	<p>Connector Symbol Simbol keluar – masuk atau penyambungan proses pada lembar atau halaman yang berbeda.</p>
	<p>Processing Symbol Simbol indikasi suatu proses pengolahan fungsi pada program.</p>
	<p>Document Symbol Simbol yang menyatakan langkah proses yang akan menghasilkan dokumen.</p>
	<p>Input – Output Symbol Simbol yang menyatakan fungsi input (masukan) atau output (keluaran) dari suatu program</p>

Gambar 2. Daftar Simbol Flowchart

2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Kas termasuk dalam kategori aset keuangan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan operasional rutin perusahaan. Kas juga dikenal sebagai aset yang paling likuid karena dapat segera digunakan tanpa batasan. Sebagai alat pembayaran yang siap pakai (Linda Qurrotul Aini, 2023). Kas merupakan salah satu elemen paling penting dalam sistem keuangan suatu entitas. Secara umum, kas mencakup uang tunai yang dimiliki perusahaan, baik yang disimpan di tempat usaha maupun yang ada di rekening bank, serta bentuk lain yang setara tunai dan dapat segera digunakan.

Menurut Ester Debora Sihaloho, Ventje Ila (2022) Penerimaan kas merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun aset setara kas seperti surat berharga yang mudah dicairkan. Penerimaan ini berasal dari berbagai transaksi, termasuk hasil penjualan tunai maupun pelunasan piutang dari penjualan kredit. Penerimaan kas atau *Cash receipt* merupakan seluruh bentuk penerimaan uang yang masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penerimaan ini bisa bersumber dari berbagai aktivitas, namun yang paling umum meliputi transaksi penjualan tunai, penagihan piutang, serta sumber penerimaan kas lainnya

Menurut (Ashari et al., 2024) Sistem Akuntansi Penerimaan kas merupakan suatu sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan uang tunai, baik yang berasal dari penjualan secara tunai maupun dari pelunasan piutang. Dana yang diterima ini dapat langsung digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Sistem ini menggambarkan proses penerimaan kas yang berlangsung secara terus-menerus selama perusahaan masih menjalankan kegiatan usahanya

Menurut Mulyadi dalam (Inggriani et al., 2021) Sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas terdiri dari beberapa unsur- unsur penting yang membentuk struktur sistem akuntansi, di antaranya:

1. Fungsi yang terkait penerimaan kas Tunai

a. Fungsi Penjualan

Fungsi ini berperan dalam menerima pesanan dari pelanggan, menyusun faktur penjualan tunai, dan memberikan faktur tersebut kepada pelanggan.

b. Fungsi Kas

Fungsi kas ini berfungsi sebagai penerima uang dari pelanggan

c. Fungsi Gudang

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengatur pesanan barang yang telah dipesan oleh konsumen, sekaligus menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman

d. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini berperan dalam memproses pengiriman produk dan menyerahkan barang yang telah dilunasi kepada pelanggan.

e. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini berperan sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan uang serta menyusun laporan penjualan.

2. Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

a. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini berfungsi untuk mencatat informasi penting terkait transaksi penjualan tunai, seperti identitas pembeli, rincian barang yang dibeli, harga, dan jumlah yang dibayarkan.

b. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh mesin register kas saat melakukan transaksi penjualan tunai, mencatat jumlah pembayaran dan waktu transaksi sebagai bukti penerimaan kas.

c. Slip Penjualan Kartu Kredit

Dokumen ini diterbitkan oleh bank penerbit kartu kredit dan diberikan kepada perusahaan yang menerima pembayaran melalui kartu kredit, mencatat jumlah transaksi dan data kartu yang digunakan

d. Bill of Lading

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa barang telah diterima oleh pengangkut untuk dikirim ke tujuan tertentu. Selain itu, B/L juga berfungsi sebagai bukti kontrak pengangkutan dan dapat digunakan sebagai dokumen kepemilikan barang.

e. Faktur Penjualan COD (*Cash on Delivery*)

Dokumen ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan dengan metode pembayaran di tempat, mencantumkan rincian barang dan jumlah yang harus dibayar oleh pembeli pada saat barang diterima.

f. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti bahwa sejumlah uang telah disetorkan ke rekening perusahaan di bank, mencatat tanggal, jumlah, dan nomor rekening yang digunakan.

g. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dokumen ini digunakan oleh bagian akuntansi untuk merangkum total harga pokok barang yang telah dijual selama periode tertentu, membantu dalam perhitungan laba kotor perusahaan.

3. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai antara lain :

a. Jurnal Penjualan

Bagian akuntansi mencatat informasi transaksi penjualan ke dalam jurnal khusus penjualan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Untuk mencatat kas yang diterima dari berbagai transaksi, termasuk penjualan secara tunai.

c. Buku Umum

Jurnal umum dimanfaatkan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat nilai harga pokok barang yang telah dijual.

d. Kartu Persediaan

Kartu ini digunakan oleh bagian akuntansi untuk mendokumentasikan pengurangan nilai persediaan akibat terjadinya penjualan tunai.

e. **Kartu Gudang**

Kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi fisik barang di gudang, seperti pengeluaran barang karena penjualan, sehingga stok barang dapat dimonitor secara akurat.

4. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur Order Penjualan
- b. Prosedur Penerimaan Kas
- c. Prosedur Penyerahan Barang
- d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
- e. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
- f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
- g. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

5. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset organisasi, memastikan laporan keuangan yang akurat, mencegah kecurangan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Berikut lima komponen utama pengendalian internal menurut Mulyadi, yaitu:

- a. Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas

Salah satu pilar utama dalam sistem pengendalian internal yang efektif adalah adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan penyalahgunaan wewenang yang dapat merugikan perusahaan.

- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi adalah mekanisme formal yang mewajibkan setiap transaksi mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang sebelum dilaksanakan. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh transaksi bersifat sah dan telah melalui proses verifikasi. Sementara itu, prosedur pencatatan mengacu pada langkah-langkah yang sistematis dalam mendokumentasikan dan mencatat setiap transaksi secara akurat.

- c. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat merujuk pada kebijakan internal dan kebiasaan operasional yang mendukung efektivitas pengendalian, seperti rotasi jabatan, pelaksanaan rekonsiliasi rutin, penyimpanan kas dalam brankas yang terkunci, serta pemeriksaan mendadak oleh auditor internal.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi merupakan fondasi utama dalam penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Menurut Mulyadi, efektivitas suatu sistem

pengendalian sangat ditentukan oleh mutu karyawan yang menjalankannya.

2.3 Ruang Lingkup Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Rawat Inap

Rawat Inap adalah salah satu bentuk layanan kesehatan, yang ditujukan untuk pasien yang membutuhkan penanganan medis lebih intensif dalam waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh kondisi penyakit yang dialami pasien, yang dianggap memerlukan perhatian lebih. Layanan ini mencakup observasi, diagnosis, pengobatan, keperawatan, dan rehabilitasi medis, serta penunjang medis lainnya yang diperlukan sesuai dengan kondisi pasien. Secara umum, sistem informasi akuntansi dalam layanan perawatan inap memiliki beberapa prosedur yang perlu dipahami atau diketahui, agar proses pelayanan ini dapat berjalan dengan lancar.

Menurut (Hutahean, et al., 2020). Berikut adalah Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Rawat Inap yaitu :

1. Prosedur atau alur pendaftaran pasien

Prosedur pendaftaran pasien adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mendaftarkan pasien yang akan menerima pelayanan medis di rumah sakit. Prosedur ini penting untuk memastikan bahwa pasien teridentifikasi dengan benar dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pemberian Nomor Rekam Medik Pasien

Pemberian nomor rekam medis pasien adalah langkah awal yang krusial dalam proses pendaftaran Rumah Sakit. Nomor ini berfungsi sebagai

identitas unik bagi setiap pasien, untuk memastikan bahwa seluruh catatan medisnya terorganisir dengan baik dan mudah diakses.

3. Prosedur Perhitungan Biaya Perawatan

Prosedur pelayanan perhitungan biaya rumah sakit mencakup serangkaian langkah untuk mencatat dan menghitung biaya yang timbul selama perawatan pasien. Prosedur ini penting untuk memastikan akurasi dalam penagihan dan transparansi biaya kepada pasien atau pihak ketiga yang membiaya

4. Proses penagihan dan pembayaran

Proses penagihan dan pembayaran Rumah Sakit dimulai setelah pasien menerima layanan medis dan dinyatakan selesai perawatan. Petugas administrasi mencatat seluruh biaya yang timbul, seperti biaya kamar, tindakan medis, obat-obatan, dan layanan penunjang lainnya. Setelah itu, tagihan disusun dan diverifikasi oleh bagian keuangan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan dokumen. Berikut adalah ruang lingkup yang mencakup Penerimaan kas dalam proses penagihan dan pembayaran Rawat Inap :

a. Penerimaan pembayaran pasien umum

Mencakup pembayaran langsung dari pasien tanpa penjamin (tunai, debit, transfer, atau metode pembayaran elektronik lainnya).

b. Penerimaan dari penjamin/asuransi

Termasuk klaim dari perusahaan asuransi kesehatan swasta, BPJS Kesehatan, atau institusi lain yang bekerja sama dengan rumah sakit.

c. Biaya layanan medis dan penunjang

Meliputi pembayaran untuk jasa dokter, tindakan medis, keperawatan, laboratorium, radiologi, farmasi, dan pelayanan penunjang lainnya.

d. Pencatatan transaksi keuangan

Seluruh penerimaan kas dicatat secara akurat dan sistematis dalam sistem informasi keuangan rumah sakit, sesuai standar akuntansi yang berlaku.

e. Pembuatan bukti penerimaan resmi

Setiap transaksi disertai dengan bukti pembayaran resmi (kwitansi/faktur), baik untuk pasien umum maupun pasien dengan penjamin.

f. Pelaporan dan rekonsiliasi kas harian

Unit keuangan bertanggung jawab membuat laporan harian penerimaan kas dan melakukan rekonsiliasi antara kas fisik, sistem, dan rekening bank

g. Audit dan pengawasan internal

Penerimaan kas berada di bawah pengawasan tim audit internal untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan mencegah penyimpangan keuangan

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Pratama, 2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rsud Prof. Dr. M.A. Hanafiah Batusangkar	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas pendapatan jasa rawat inap pada RSUD Hanafiah Batusangkar diketahui masih menggunakan catatan manual, kemudian menggunakan komputer untuk merangkap dan menyusun kembali laporan keuangan melalui aplikasi microsoft excel, pembayaran dilakukan ketika pasien sudah selesai rawat dirawat inap dan dicatat pada struk pembayaran. Pembayaran dilakukan secara cash kepada pihak rumah sakit bagi pasien umum dan

					pembayaran obat-obatan, radiologi atau penanganan medis lainnya langsung dibayarkan dilokasi penanganan medis tersebut.
2	(Mafiroh Fitri Mulani & Diska Arliena Hafni, 2023)	Analisis Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit X	Sistem	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada pelayanan rawat inap belum sesuai dan belum efektif. Hal ini terlihat dari belum adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas di setiap bagian, belum terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab secara memadai. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas masih dilakukan secara manual, belum bernomor urut dan

					kas tidak disetorkan ke bank serta belum diterapkan kas kecil. Hal ini bisa menimbulkan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan kas dan penyalahgunaan wewenang pada setiap bagian.
3	(Fitriani et al., 2022)	Analisis Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsud Sungai Rumbai	Sistem	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan aplikasi SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap-tahap. Untuk saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih

dilakukan secara manual. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa unsur seperti Sumber Daya Manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai. Namun pada catatan dan laporan masih belum sesuai dengan teori kepastakaan.

4	(Linda Qurrotul Aini, 2023)	Analisis Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.	Sistem Informasi Kas Sunan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sudah cukup baik karena semuanya sudah terkomputerisasi dengan baik untuk meminimalisir terjadinya <i>human error</i> , walaupun masih ada beberapa celah
---	-----------------------------	---	----------------------------	-----------------------	--

					kekurangan yang dapat dijumpai pada sistem yang digunakan.
5	(Hasbuddin, Sitti Nurnaluri, 2020)	Analisis Informasi Akuntansi Penerimaan (Studi Kasus Rumah Sakit Dr. R Ismoyo Kendari)	Sistem Kas	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: “Sistem penerimaan kas RS. Dr.R Ismoyo Kendari masih menggunakan sistem manual dibagian kasir, yang sering menyebabkan kesalahan pencatatan dan memengaruhi dalam membuat rekapan dan buku kas umum”.
